

## **STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 10 PALEMBANG**

**Dewi Moulina<sup>1</sup>, Bukman Lian<sup>2</sup>, Muhammad Juliansyah Putra<sup>3</sup>**  
SMA Negeri 10 Palembang<sup>1</sup>, Universitas PGRI Palembang<sup>2,3</sup>  
dewimoulina89@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi implementasi kurikulum merdeka belajar dan proses pembelajaran disertai hambatan yang timbul pada pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan yang diambil pada penelitian ini sebanyak 10 orang yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada analisis data digunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi implementasi kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan secara bertahap di SMA Negeri 10 Palembang berjalan dengan sangat baik; begitu juga proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan proyek pada kurikulum merdeka belajar berjalan dengan baik; masalah yang timbul pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar adalah kurangnya kompetensi guru, kurangnya kompetensi dasar literasi pada siswa, referensi buku dan akses internet sudah ditanggulangi dengan cara pelatihan guru, melengkapi referensi buku dan akses internet yang sudah berjalan sangat baik. Simpulan, Strategi implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA N 10 Palembang telah dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan dilakukan secara bertahap dari rute adopsi implementasi kurikulum merdeka belajar, seri webinar, pusat layanan bantuan (Helpdesk), platform merdeka mengajar, komunitas belajar dan narasumber berbagi praktik baik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Mutu Pembelajaran, Strategi Implementasi

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe and analyze the strategy for implementing Merdeka Belajar's curriculum, the learning process, and the obstacles that arise. This study uses a descriptive qualitative research method. Informants taken in this study were ten people who were directly related to this research. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data analysis used data reduction, data display, and conclusions. The results showed that the strategy for implementing of kurikulum merdeka belajar which was carried out in stages at SMA Negeri 10 Palembang went very well; Likewise, the intracurricular, co-curricular and project learning processes in the independent learning curriculum are going well; Problems that arise in the implementation of the independent learning curriculum are the lack of teacher competence, lack of basic literacy competencies in studentssesuai, book references and internet access have been overcome by means of teacher training, completing book references and internet access which has been running very well. Conclusion, The strategy for implementing the independent learning curriculum at SMA N 10 Palembang has been implemented with careful planning and carried out in stages from the adoption*

*route of implementing the independent learning curriculum, webinar series, help service center (Helpdesk), independent teaching platform, learning community and resource persons sharing practices Good.*

*Key words: strategy of implementation, kurikulum merdeka belajar, quality of learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cermin untuk mengetahui kemajuan suatu bangsa karena pendidikan merupakan tonggak untuk menopang kemajuan dari sisi sumber daya manusia. Berdasarkan hal tersebut Pemerintah Republik Indonesia berupaya semaksimal mungkin memperbaiki dan meningkatkan sumber daya manusia antara lain melalui pendidikan dan pelatihan.

Dalam rangka peningkatan sumber daya manusia pemerintah telah melakukan berbagai macam terobosan antara lain dengan menyediakan anggaran untuk dana pendidikan sebagai investasi untuk membangun kesajahteraan melalui peningkatan sumber daya pendidikan yang berkelanjutan. Berdasarkan data dari anggaran pendapatan dan belanja Negara alokasi dana pendidikan diamanatkan sebesar 20 % dan terus meningkat dari tahun 2016 anggaran pendidikan sejumlah Rp 370,8 triliun kemudian di tahun 2018 Rp 444,1 Triliun dan menjadi Rp 550 triliun di tahun 2021 (Kurbase, 2021; Utami, 2019).

Tes PISA (*Program for International Student Assessment*) adalah suatu program yang diselenggarakan setiap tiga tahun sekali tahun 2018 Indonesia mengikuti tes PISA dan menunjukkan hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik di Indonesia terlihat dari capaian tes PISA yang diselenggarakan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) yang diikuti oleh Indonesia sejak tahun 2000. Tes PISA mengukur kemampuan siswa dibidang literasi, matematika dan juga sains.

Berdasarkan data PISA yang dilakukan *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) terhadap Indonesia pada tahun 2018 skor yang di dapat oleh siswa Indonesia menunjukkan 70% di bidang Literasi, 71% di bidang Numerasi (Matematika) dan 60% di bidang Sains. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1  
Data Hasil Tes PISA-OECD juduSiswa Indonesia tahun 2018

No.	Tes PISA di Bidang	Skor	Persentase
1.	Literasi	371	70%
2.	Numerasi (Matematika)	379	71%
3.	Sains	396	60%

(Sumber: kompas.com, 28 April 2021)

Bersumber pada informasi hasil tes PISA tahun 2018 menampilkan bahwa siswa Indonesia sudah menghadapi krisis pembelajaran jauh tertinggal pada saat sebelum pandemi covid 19 menyebar, diperparah pada tahun 2020 pemerintah memberlakukan lockdown bagi untuk semua warga termasuk penutupan sekolah secara serentak untuk membuat pemutusan penyebaran virus covid 19 sehingga krisis pembelajaran untuk siswa kian parah.

Jadi, di Indonesia sudah sejak lama terjadinya krisis pembelajaran dan diperparah oleh *pandemic covid 19* sehingga terjadi perubahan yang pada awalnya proses pembelajaran diadakan dengan metode tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal ini menyebabkan timbulnya berbagai kendala pada saat pembelajaran jarak jauh

seperti keterbatasan akses internet dan lain sebagainya. Ditengah keterbatasan yang ada, berbagai strategi dilakukan sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh.

Menurut (ndrayana et al., (2022), mengidentifikasi setidaknya enam strategi yang dilakukan sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh. Pertama, di daerah dengan koneksi internet dan perangkat digital yang memadai, serta didukung oleh guru dan siswa yang berkompoten secara digital, pembelajaran dapat berjalan relatif baik dengan ruang kelas virtual yang interaktif (*interactive virtual classroom*) dan pembelajaran online yang difasilitasi. Kedua, di sekolah yang memiliki koneksi internet dan perangkat digital yang memadai, namun keterampilan digital guru/siswa tidak mendukung, pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan skala terbatas dimana tugas dan bimbingan oleh guru biasanya dilakukan melalui aplikasi media sosial WhatsApp. Ketiga, beberapa sekolah dengan akses internet terbatas melakukan pembelajaran di ruang kelas dalam kelompok kecil di rumah guru atau siswa. Keempat, banyak sekolah yang juga tidak memiliki koneksi internet menggunakan radio local/radio amatir untuk membagikan tugas. Kelima, terdapat sekolah yang menggunakan surat berantai (*"mouth to mouth" message*) untuk menyampaikan tugas kepada siswa. Akhirnya, beberapa sekolah bahkan terpaksa harus meliburkan siswanya.

Dalam perubahan proses pembelajaran selama timbul dampak pada siswa yaitu terjadinya ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*). Akibatnya terjadi penurunan kemampuan siswa, tidak tercapainya pembelajaran terutama dalam hal literasi dan numerasi. Selain ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*), hal ini juga berdampak pada menguatnya kesenjangan pembelajaran (*leaning gap*) karena terdapat perbedaan dalam penggunaan platform pembelajaran antara sekolah di wilayah 3T dan wilayah non-3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal) (Ahmadi, 2022).

Berdasarkan riset pembelajaran pada sekolah dasar dan menengah BSKAP (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan) di masa pandemi pada bulan Juli 2021, sebanyak 59,2% satuan pendidikan yang tetap menggunakan kurikulum 2013 sepenuhnya, 31,5% satuan pendidikan menggunakan kurikulum darurat, dan 8,9% satuan pendidikan menerapkan penyederhanaan kurikulum 2013 secara mandiri, serta ada sekitar 0,4% satuan pendidikan menggunakan kurikulum lainnya (Nugrahanto & Zuchdi, 2019).

Akibat timbulnya krisis pembelajaran, pemerintah perlu melaksanakan pengembangan kurikulum pasca pandemi covid 19. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Bapak Nadiem Makarim Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi mengeluarkan suatu program pendidikan yang dinamakan "Merdeka Belajar" yang terdapat pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, didalamnya terdapat berbagai kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh sekolah terutama guru, seperti: Dana bos, Program organisasi penggerak, Guru penggerak, Program sekolah penggerak, Kurikulum Merdeka Belajar dan Platform Merdeka Mengajar dan lain-lain (Mulyasa, 2021).

Pada Tahun 2022 – 2023 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) mengeluarkan kebijakan dengan mencanangkan tiga opsi pilihan kurikulum, yaitu: Kurikulum 2013; Kurikulum kondisi khusus; Kurikulum merdeka. Dari ketiga opsi tersebut maka kebijakan implementasi kurikulum merdeka merupakan upaya untuk memulihkan kembali pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi. Kebijakan kurikulum merdeka belajar sebagai pengembangan dengan kurikulum yang mempunyai kerangka lebih fleksibel dengan fokus pada materi esensial

dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Keistimewaan dari kurikulum merdeka belajar adalah upaya yang dikembangkan untuk mendukung pemulihan pembelajaran dengan cara: Pengembangan *soft skill* dan karakteristik peserta didik sesuai dengan profil belajar pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek; Pembelajaran yang lebih mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi dengan fokus pada materi esensial yang dilaksanakan dalam waktu yang memenuhi kecukupan standar pembelajaran; Guru melakukan pembelajaran secara fleksibel yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik melalui penyesuaian konteks dan muatan lokal (Ropin Sigalingging, 2022).

Berdasarkan fenomena diatas maka dalam penelitian ini berkaitan dengan strategi apa saja yang dilakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 10 Palembang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 10 Palembang, Jalan Srijaya Negara No. 195, Bukit Lama Palembang. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisa pendekatan induktif yang lebih menonjolkan proses dan menerapkannya pada hal yang berkaitan dengan individu, fenomenal, symbol-simbol, dokumen-dokumen dan gejala-gejala sosial

Penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan narasumber yang dipilih yang berhubungan langsung dengan Program Sekolah Penggerak dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji kepercayaan terhadap hasil data (*credibility*), uji kesepakatan (*transferability*), uji ketergantungan (*dependability*), uji kepastian (*confirmability*).

Objek penelitian pada penelitian ini adalah strategi yang dipakai satuan pendidikan dalam penggunaan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 10 Palembang. Sedangkan informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi tentang penelitian ini sebagai pelaku utama yang memahami objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan inti adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Palembang, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMA Negeri 10 Palembang, Wakil Kepala Sekolah bagian Mutu Sekolah SMA Negeri 10 Palembang, Komite Sekolah Penggerak dan Guru Penggerak SMA Negeri 10 Palembang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada proses pendidikan di Indonesia kurikulum menjadi acuan dalam pembelajaran sebagai tuntunan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum merdeka belajar sebelumnya dikenal dengan konsep merdeka belajar adalah kurikulum prototype yang dicanangkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan dan sudah diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia yang tergabung dalam sekolah penggerak. Pengembangan kerangka kurikulum merdeka belajar berdasarkan keunikan dari segi fleksibilitas dan kemampuan siswa dengan 4 (empat) gagasan perubahan yang menjadi inti penunjang kurikulum merdeka belajar yang meliputi: Ujian Nasional; Ujian satuan pendidikan; (3) Rencana pelaksanaan pembelajaran; Penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan sistem zonasi (Fauzi, 2022).

Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar salah satunya adalah bagaimana kesiapan satuan pendidikan yaitu SMA N 10 untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar secara tidak terbatas pada kemampuan dalam memahami isi

kurikulumnya serta cara menerapkannya. Berbeda dengan SMA N 10 Palembang. Penetapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 10 Palembang disebabkan salah satunya karena Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Palembang adalah kepala sekolah penggerak.

SMA Negeri 10 Palembang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri di kecamatan Ilir Barat I Palembang yang terletak di Jalan Srijaya Negara Bukit Besar dengan predikat akreditasi A (Amat Baik) dengan luas lahan yang ditempati adalah 22.860 m<sup>2</sup>, luas bangunan sekolah 5037.3 m<sup>2</sup>. Personalia SMA Negeri 10 Palembang terdiri dari seorang kepala sekolah dengan kualifikasi pendidikan S2, guru berjumlah 104 orang yang terdiri dari 67 orang guru yang berstatus pegawai negeri sipil dan 37 orang guru tidak tetap. Ke semua guru yang ada terdiri dari 48 orang guru yang berkualifikasi pendidikan S2 dan sebanyak 55 orang guru berkualifikasi pendidikan S1.

Strategi yang dilakukan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMA N 10 Palembang dilakukan dengan mengadopsi dari strategi dukungan implementasi kurikulum merdeka belajar yang dijadikan tindak lanjut dari kebijakan Kemendikbud Ristek yaitu Rute Adopsi Kurikulum Merdeka Belajar, Seri Webinar, Pusat Layanan Bantuan (Helpdesk), Platform Merdeka Mengajar, Komunitas Belajar dan Narasumber Berbagi Praktik. Strategi tersebut di implementasikan Pertama kali oleh kepala sekolah yaitu Bapak Rozali S.Pd. M.Pd dengan membentuk komite pembelajaran sekolah penggerak yang terdiri dari 4 orang guru mata pelajaran pada tanggal 10 Mei 2022. Komite pembelajaran di tugaskan untuk mengikuti pelatihan dalam menunjang pengimplementasian kurikulum merdeka belajar.

Menurut Febriani et al., (2022) menyatakan bahwa prinsip komite pembelajaran pada sekolah penggerak yaitu, melibatkan peserta didik kedalam proses belajar; bersifat mandiri dengan cara aktif mencari informasi sendiri dalam pembelajaran; mampu berbagi pengalaman dalam proses belajar secara kolaborasi; mempunyai kemampuan merefleksi diri; mencermati keberagaman dari peserta didik; mampu berinteraksi dan berpartisipasi memfokuskan pada pencapaian kompetensi.

Kemudian dilanjutkan dengan mengadakan sosialisasi implementasi kurikulum merdeka belajar pada tanggal 16 Mei 2022 kepada guru-guru SMA N 10 Palembang yang lainnya melalui zoom meeting. Dan dilanjutkan dengan mengadakan In House Training (IHT) selama 7 hari bertempat di ruang Multimedia SMA N 10 Palembang dengan seluruh guru-guru SMA N 10 Palembang. Pada IHT ini sekolah mengundang narasumber dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan yaitu Drs. I Gede Mendera, M.T untuk mengetahui apa itu Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan membuat Modul Ajar untuk menghadapi implementasi kurikulum merdeka belajar sebagai sekolah penggerak.

Berdasarkan penelitian dari Zulaiha et al., (2022) terdapat beberapa kendala dalam menyusun capaian pembelajaran yang dirancang perfase kemudian merumuskan dalam bentuk tujuan pembelajaran dan menyusunnya dalam bentuk alur tujuan pembelajaran antara lain disebabkan oleh penguasaan teknologi serta kesulitan dalam menentukan metode dan strategi bagi peserta didik. Senada dengan hasil penelitian tersebut hambatan yang dihadapi pada implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 10 Palembang dapat diatasi oleh kepala sekolah dengan mengadakan pertemuan setiap bulan untuk mengetahui kemajuan yang dialami oleh guru-guru selama berlangsungnya pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar. Dan juga sering mengadakan pelatihan untuk guru-guru yang belum mahir dalam teknologi.

Data yang diperoleh dari Ibu Yunita tentang persiapan dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar. Pada pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar, yang terlibat tidak hanya kepala sekolah, wakil dan staf sekolah yang paling utama adalah guru. Pada pelaksanaan implementasi guru tidak hanya mengikuti webinar, pelatihan IHT tetapi para guru juga mengikuti seminar secara mandiri yang membahas tentang apa itu kurikulum merdeka belajar. Setiap bulan juga guru-guru dijadwalkan untuk belajar sesama guru-guru guna berbagi ilmu yang belum mereka ketahui.

Strategi yang dipakai selain mengikuti seri webinar, guru-guru juga menggunakan aplikasi platform merdeka mengajar juga menanyakan pertanyaan dengan menggunakan aplikasi helpdesk secara langsung dengan pusat layanan bantuan (helpdesk), jadi guru dapat mengajukan pertanyaan yang tidak mereka ketahui pada aplikasi itu. Mereka juga membuat komunitas belajar antar guru di SMA N 10 Palembang jadi guru-guru dapat berbagi ilmu setiap harinya.

Informasi berikutnya berasal dari Wakil Urusan Penjaminan Mutu yaitu Ibu Siti Sopiah, yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa dengan melakukan strategi yang fleksibel dan mudah dimengerti siswa. Menurut Ibu Siti Sopiah pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMA N 10 Palembang sudah berjalan dengan baik. Siswa sudah melakukan pembelajaran proyek dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan Suara Demokrasi. Itu terlihat pada saat SMA N 10 Palembang mengadakan Panen Raya sebagai bukti hasil proyek yang siswa lakukan pada tanggal 30 November 2022.

Selanjutnya informasi tentang sarana prasarana dalam memenuhi kebutuhan pada implementasi kurikulum merdeka belajar pada kurikulum merdeka belajar yang perlu dipenuhi adalah referensi buku, buku siswa, buku guru, akses internet dan pengadaan lebih banyak komputer. Peningkatan kompetensi guru dapat terpenuhi dengan adanya dukungan sarana dan prasarana dengan tujuan untuk meningkatkan tiga ranah, yaitu adanya perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang mampu mengembangkan kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial serta professional (Musfah, 2012).

## **SIMPULAN**

Strategi implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA N 10 Palembang telah dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan dilakukan secara bertahap dari rute adopsi implementasi kurikulum merdeka belajar, seri webinar, pusat layanan bantuan (Helpdesk), platform merdeka mengajar, komunitas belajar dan narasumber berbagi praktik baik pada SMA N 10 Palembang. Kesemua strategi ini merupakan dukungan pemerintah yang sudah dilaksanakan dengan baik oleh SMA N 10 Palembang Diharapkan diharapkan strategi implementasi kurikulum merdeka belajar yang dilakukan di SMA N 10 Palembang dapat menjadi contoh bagi satuan pendidik yang lain yang belum melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, F. (2022). *Merdeka Belajar Vs Literasi Digital*. Cahya Ghani Recovery.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22.  
<https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>

- Febriani, Y., Ali Mahmudi, M., Sundari, C., & Rahman Saleh, A. (2022). Pelatihan Komite Pembelajaran Bagi Sekolah Penggerak di Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6, 1661–1665.
- Indrayana, I. P. T., Manik, S. E., Lisnasari, S. F., PA, R. H. B., Suryaningsih, N. M. A., Marlinda, N. L. P. M., Maspuroh, U., Afriyani, N., & Azizah, N. N. (2022). *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Media Sains Indonesia.
- Kurba, M. . (2021). Analisis Anggaran Ahli Madya Pendidikan. [Http://Kemendikbud.Go.Id](http://Kemendikbud.Go.Id).
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN” Veteran ....
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.
- Nugrahanto, S., & Zuchdi, D. (2019). Indonesia PISA result and impact on the reading learning program in Indonesia. *International Conference on Interdisciplinary Language, Literature and Education (ICILLE 2018)*, 373–377.
- Ropin Sigalingging, M. P. (2022). *Guru Penggerak dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. TATA AKBAR.
- Utami, S. (2019). Meningkatkan mutu pendidikan Indonesia melalui peningkatan kualitas personal, profesional, dan strategi rekrutmen guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 518–527.
- Zulaiha, S., Meldina, T., Agama, I., Negeri, I., Ak, J., No, G., Curup, D., & Lebong, R. (2022). *Problematika Guru dalam Merdeka Belajar Menerapkan Kurikulum*. 9(2).